

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial.

Kesehatan masyarakat terutama yang lanjut usia atau (Lansia) merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama Indonesia. Kesehatan yang menyangkut pelayanan, cek tekanan darah, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, cek gula darah, cek kolesterol, dan cek asam urat sesuai dengan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia (Lansia) dengan tidak memandang suku, ras, agama, dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia. Berkelanjutan mengandung makna bahwa program/kegiatan yang

berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Studi-studi terdahulu tentang efektivitas program kegiatan posyandu lansia juga sudah banyak dilakukan seperti, Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya (Bafelannai, F. P. & Wahyuni, S, 2021), Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo (Mahnolita, A. T. & Mursyidah, L, 2018), Efektovitas Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho (Lusi, dkk. 2024), Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang (Aisyah, dkk. 2024).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaranya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Lanjut usia adalah kelompok usia yang mengalami perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini mencakup perubahan dalam fisik, biologi, kognitif, psikologis, ekonomi, dan peran sosial mereka dalam masyarakat. Badan Kesehatan Dunia menetapkan usia 65 tahun sebagai usia Lansia yang mana seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata (WHO:1999). Posyandu Lansia adalah program pemerintah, khususnya dari Dinas Kesehatan, yang dikoordinasi oleh puskesmas disetiap kecamatan. Program ini dikelola oleh organisasi sosial masyarakat untuk memastikan

lansia dapat mengakses layanan kesehatan dan memperoleh kesejahteraan sosial yang lebih baik. Program ini memberikan layanan dan penanganan atas keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia.

Tujuan dari program posyandu lansia adalah untuk memberdayakan lansia sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan, serta mampu berkontribusi kepada keluarga dan masyarakat. Manfaat dari posyandu lansia adalah memberikan pemahaman kepada lansia mengenai cara meningkatkan kesehatan mereka, serta memberikan pengetahuan tentang penanganan penyakit yang umum terjadi pada usia lanjut (Napisah, 2025). Sebagai pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat, posyandu lanjut usia memiliki arti penting. Sama halnya dengan posyandu balita, posyandu lanjut usia adalah suatu bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Larasati, 2019).

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan Undang- Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 14 Ayat (2) yang menyebutnya bahwa :“Pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga”. Menurut Peraturan Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, merupakan wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang melibatkan pelayanan kesehatan psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai.

Hasil observasi awal tentang program posyandu lansia diantaranya belum seluruh lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari program posyandu karena kurangnya sosialisasi, belum tersedianya *home care*, kurang tepatnya sasaran, dan masih kurang jelas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan sehingga dengan adanya observasi awal tersebut secara garis besar penulis dapat menemukan 4 (empat) fenomena permasalahan terkait Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari kader posyandu lansia kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan atau penyampaian informasi kepada masyarakat masih jarang dilakukan, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas mengenai program yang tersedia di posyandu lansia. Akibatnya, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan pentingnya posyandu lansia juga masih rendah, serta partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut menjadi kurang optimal. (*Sumber: Kepala Desa Murung Panti Hilir*)
2. Belum tersedia program *home care* atau layanan kunjungan ke rumah bagi lansia. Kondisi ini menjadi kendala, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan fisik, penyakit kronis, atau kesulitan mobilitas sehingga tidak mampu datang langsung ke lokasi posyandu. Ketiadaan layanan kunjungan rumah menyebabkan sebagian lansia tidak memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal, khususnya mereka yang membutuhkan pemantauan rutin dan perhatian khusus. Akibatnya, kondisi kesehatan lansia tersebut berisiko tidak terpantau dengan baik, yang pada

akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup mereka serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi penyakit. *(Sumber: Kader Posyandu Desa Murung Panti Hilir)*

3. Kurang tepatnya sasaran peserta posyandu lansia. Berdasarkan data yang ada, jumlah sasaran peserta posyandu lansia tercatat sebanyak 184 orang, namun jumlah peserta yang hadir hanya 89 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masih tergolong rendah, yaitu sekitar 48,37%. Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat peserta yang berusia 30–40 tahun yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia. Padahal, secara umum posyandu lansia diperuntukkan bagi masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas. Namun, program ini seringkali juga mencakup pra-lansia yang berusia 45-59 tahun. Ketidaktepatan sasaran ini menunjukkan adanya kurangnya pemahaman baik dari masyarakat maupun pengelola terkait kriteria peserta yang seharusnya menjadi prioritas dalam program ini. *(Sumber: Dokumen Daftar Hadir Posyandu Lansia)*
4. Masih kurang jelas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan oleh belum adanya penjadwalan yang pasti dan terstruktur, sehingga kegiatan posyandu lansia tidak selalu dilaksanakan secara konsisten. Kondisi ini membuat masyarakat lansia, sering kali tidak mengetahui kapan kegiatan akan berlangsung. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Kurangnya dukungan dana menyebabkan kegiatan tidak dapat diselenggarakan secara optimal. Padahal, secara ideal posyandu lansia dilaksanakan secara rutin sebanyak satu kali dalam setiap bulan.

Pelaksanaan yang terjadwal secara tetap dan berkelanjutan sangat penting untuk memantau kondisi kesehatan lansia secara berkala, memberikan penyuluhan kesehatan, serta mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang mungkin dialami oleh para lansia. *(Sumber: Dokumen Daftar Hadir Posyandu Lansia)*

Program Kegiatan Posyandu Lansia harus dievaluasi agar program ini berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang program Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir ini dengan mengangkat judul penelitian yaitu **"Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara."**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan efektivitas Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018), terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan dibidang ilmu Administrasi Publik dan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam berpikir ilmiah sistematis ketika melihat suatu fenomena yang ada disekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini menjadi bakal tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kecamatan Babirik dan seluruh jajarannya dengan memberikan kontribusi masukan positif pada perbaikan pelaksanaan program kegiatan posyandu lansia.

c. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, selain itu adanya penelitian ini dapat menambah kajian dan wawasan terkait Program kegiatan posyandu lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.